

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen dari lokasi penelitian sebagaimana yang terangkum pada lampiran, penulis dapat menggambarkan secara umum sebagai berikut:

1. Letak, Luas, dan Batas wilayah Daerah Penelitian

Di antara beberapa kecamatan kota Banjarmasin, salah satunya adalah Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan luas wilayah $\pm 13,37$ km² yang terbagi dalam 12 Kelurahan dengan pusat Kecamatan di Kelurahan Teluk Dalam. Kelurahan Kertak Baru Ilir, salah satunya diantara 12 kelurahan yang ada berada dalam wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Secara geografis Kelurahan Kertak Baru Ilir terletak pada bagian Timur Banjarmasin Tengah dengan perbatasan wilayah, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kertak Baru Ulu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Martapura.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kertak Baru Ulu.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mawar.

Kelurahan Kertak Baru Ilir mempunyai luas 0,511 km, berjarak $\pm 0,5$ km dari pusat pemerintahan kota Banjarmasin dan dapat ditempuh ± 5 menit dengan kondisi jalan yang baik. Sementara dengan Kecamatan Banjarmasin Tengah

dengan jarak ± 1 km dengan waktu tempuh ± 10 menit serta dengan ibu Kota Provinsi berjarak 1 km dengan jarak tempuh ± 10 menit.

Kelurahan Kertak Baru Ilir merupakan daerah pemukiman dan perdagangan. Keadaan tersebut dapat dilihat dalam beberapa tahun terakhir ini, pembangunan ruko-ruko dan tempat-tempat rumah makan semakin banyak. Hal ini diharapkan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Meski Kelurahan Kertak Baru Ilir menjadi pusat perdagangan namun di daerah tersebut memiliki sebuah sekolah khusus untuk anak jalanan dan anak-anak yang berkeliaran di sekitar Pasar Lima, yaitu Sekolah Kelas khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin. Dengan adanya sekolah ini anak-anak jalanan yang semula hanya mencari nafkah namun dapat diajak belajar yang pada dasarnya sudah menjadi haknya dalam memperoleh pendidikan.

2. Latar Belakang Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin.

- a. Nama Sekolah : SDN Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin
- b. NSS : 101156002006
- c. Status Sekolah : Filial SDN Mawar 2
- d. Alamat : Jl. Pasar Baru Lantai 2 Pasar Lima RT. 02 RW. 07
- e. Kecamatan : Banjarmasin Tengah
- f. Kabupaten/ Kota : Banjarmasin
- g. Propinsi : Kalimantan Selatan

Anak adalah aset bangsa yang sangat berharga dalam menentukan kelangsungan hidup, kualitas, dan kejayaan suatu bangsa dimasa yang akan datang karena mereka merupakan tongkat estapet bangsa perjuangan suatu bangsa di dunia ini. Untuk menjadi aset bangsa yang berharga, anak mempunyai hak dan kebutuhan hidup yang dipenuhi, yaitu salah satunya pengembangan moral dan mendapatkan pendidikan serta berhak atas peluang dan dukungan untuk mewujudkan dan mengembangkan diri dan kemampuannya.

Krisis ekonomi yang diperberat dengan terjadinya berbagai bencana telah menyebabkan banyaknya pemutusan hubungan kerja pada para pekerja, sehingga tidak lagi dapat memenuhi hak dan kebutuhan anak, akibatnya banyak anak yang terpaksa meninggalkan sekolah guna mencari nafkah di jalan untuk membantu orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga jumlah anak jalanan dan anak gelandangan di Banjarmasin menunjukkan peningkatan yang sangat tajam.

Kondisi kehidupan di jalan memberikan peluang bagi anak-anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat memberikan penghasilan atau sekedar bergaul dan bermain bersama teman sebayanya. Namun di sisi lain, di jalan juga sangat membahayakan kehidupan anak, berupa ancaman kecelakaan, dan kesehatannya. Kehidupan di jalan menyebabkan anak rentan terhadap eksploitasi, pemerasan, tindak kekerasan, tindak kejahatan, penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya serta perbuatan asusila sehingga membahayakan perkembangan emosi, intelektual, dan moral anak. Oleh karena itu, penanganan anak jalanan yang komprehensif, multi disiplin, lintas sektor

dengan melibatkan peran serta masyarakat, organisasi sosial, lembaga keagamaan dan lembaga swadaya masyarakat harus dilakukan.

Dalam rangka membantu pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa, sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 20, 22, dan 31 serta Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam rangka ikut mensukseskan wajib belajar 9 tahun, maka sejak tanggal 8 Agustus tahun 1988 telah dilaksanakan Program SD Kelas Khusus di Pasar Lima Filial SDN Mawar 2. Dulu sekolah ini bernama sekolah gelandangan, namun karena nama tersebut dianggap terlalu mengintimidasi, maka nama tersebut diganti menjadi Sekolah Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin. Meski sejak awal berdirinya program tersebut hanya mendapatkan fasilitas dengan peralatan yang seadanya dan sangat minim, hingga sampai sekarang anak yang bersekolah di sini memiliki ijazah sebanyak 28 orang. Untuk meningkatkan jenjang pendidikan anak maka dibuka pendidikan setara SMP untuk anak-anak jalanan yang putus sekolah.

1. Tujuan Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin

Berkenaan dengan tujuan yang diharapkan sehingga terealisasinya program ini adalah:

- a. Pemberdayaan anak jalanan, untuk menyelamatkan dan melindungi anak melalui pendidikan yaitu dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar menjadi sumber daya manusia yang produktif dan beragama.

- b. Mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan anak jalanan.
- c. Mendidik anak jalanan menjadi warga masyarakat yang terampil dan produktif.

2. Sasaran Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin

Berkenaan dengan sasaran penerima pendidikan di sekolah ini adalah anak jalanan dan gelandangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Anak jalanan dan anak gelandangan dari usia 6-17 tahun.
- b. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- c. Tinggal maupun tidak tinggal dengan orang tuanya.
- d. Sudah putus sekolah.
- e. Mempunyai pekerjaan secara kontinyu maupun sambilan di jalan.

3. Visi dan Misi Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin

Berkenaan dengan visi, Sekolah Kelas khusus SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin memiliki visi yaitu terbentuknya anak didik, yang berilmu, beriman, dan bertaqwa serta cerdas dan terampil.

Adapun misi dari Sekolah Kelas khusus SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin, yaitu:

- a. Membimbing anak didik agar selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Membimbing anak didik agar selalu rajin beribadah.

- c. Membimbing anak didik agar selalu rajin belajar.
- d. Memberikan motivasi agar anak didik selalu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Membentuk perilaku anak didik yang berakhlakul karimah.
- f. Membimbing anak didik agar dapat hidup mandiri.

4. Keadaan Pendidik

Berikut ini daftar guru beserta jabatannya di Sekolah Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Dewan Guru di Sekolah Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1.	M.Zaini, S. Pd. I	Kepala sekolah Pendidikan Agama Islam (PAI) Muatan lokal/Baca tulis Al-Qur'an
2.	Drs. H. Fauzi Harun, M. Pd	Ilmu Pengetahuan Alam Ilmu pengetahuan Sosial
3.	Drs. H. M. Yunus	Matematika
4.	Hj. Isnaniah Ulfah, S. Pd	Seni dan Budaya Tikom
5.	Padmiyati	Bahasa Indonesia Bahasa Inggris
6.	Zakaria Permana	Pendidikan Kewarganegaraan Penjaskes
7.	Anita	Matematika

Sumber: dokumen sekolah

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa para pendidik di sekolah ini banyak merangkap lebih dari satu mata pelajaran yang diajarkannya dikarenakan

kekurangan tenaga guru. Para pendidik atau guru di sekolah Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima ini adalah pegawai Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.

5. Keadaan Siswa

Berkenaan dengan keadaan yang sebenarnya, jumlah siswa di sekolah anak jalanan yang hadir setiap harinya tidak stabil atau naik turun, namun dari pengamatan dan absensi kehadiran, diperkirakan yang hadir setiap hari tidak mencapai setengah dari jumlah keseluruhan siswa.

Adapun jumlah total anak jalanan sebagai siswa yang bersekolah di Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima ini ada sebanyak 30 orang siswa, hal tersebut dapat digambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa SD Kelas Khusus di Pasar Lima Banjarmasin Tahun 2013

No	Jumlah Siwa	Jumlah
1.	Laki-Laki	22
2.	Perempuan	8

Sumber: dokumen sekolah

Berdasarkan keadaan yang sebenarnya dari siswa di sekolah ini, bahwa tiap anak jalanan tidak semuanya bekerja setelah pulang sekolah, tidak semuanya menjadi anak jalanan atau anak yang bekerja di jalanan sebagai pengamen, loper koran dan lainnya, melainkan ada juga siswa dari keluarga kurang mampu yang bukan seorang anak jalanan.

B. Penyajian Data

Pada penyajian data tentang pembelajaran pendidikan agama Islam ini akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data hasil penelitian di lapangan berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yang menggunakan teknik-teknik penggalian data yang telah ditetapkan yaitu; melalui wawancara, observasi, dan studi dokumenter pada responden dan informan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada guru PAI terhitung sejak masa riset yaitu 12 Juni hingga 12 Agustus 2013, maka diperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak jalanan di kelas khusus Filial SD Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin, seperti pada penyajian data berikut ini:

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin
 - a. Perencanaan

Pada dasarnya perencanaan adalah adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melakukan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

M. Zaini selaku Guru PAI sekaligus Kepala Sekolah di sekolah ini, ketika diminta keterangannya mengenai perencanaan yang dilakukan sebagai persiapan pembelajaran PAI, menjelaskan;

Kami di sini tidak membuat rancangan pembelajaran seperti RPP maupun silabus penilaian. Maklum saja, bagaimana situasi dan kondisi anak-anak di sini seperti apa. Tapi, untuk materi dan tujuan juga metode

yang kami gunakan, tentu saja ditetapkan berdasarkan kemampuan siswa terhadap materi dan waktu yang tersedia sebagai pertimbangannya.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa guru PAI tidak membuat rancangan pembelajaran seperti RPP dan Silabus penilaian. Karena dapat dimaklumi bahwa situasi dan kondisi anak-anak sekolah tersebut. Namun dalam menetapkan materi dan tujuan serta metode yang digunakan tidak lupa guru Pendidikan Agama Islam mempertimbangkan kemampuan siswa terhadap materi serta waktu yang tersedia.

b. Pelaksanaan

Setelah guru membuat perencanaan maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan di ruang kelas. Pelaksanaan ini mencakup dari segi tujuan, materi, metode, media, dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tujuan

Pada dasarnya tujuan berkaitan dengan waktu, apabila waktunya dapat dimaksimalkan maka akan tercapai tujuan yang diharapkan.

Dari hasil observasi dan wawancara, guru PAI tidak mengalami kesulitan dalam pencapaian tujuan, karena sebagai siswa meskipun anak jalanan, mereka begitu antusias, sangat senang dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Sebagaimana terungkap dari pernyataan M. Zaini, selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI, sebagai berikut;

²⁹M. Zaini, Kepala Sekolah Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 Pasar Lima dan Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 Juni 2013.

Meski siswa di sini anak jalanan tetapi mereka bersemangat dan sangat senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Jadi kami tidak mengalami kesulitan dalam pencapaian tujuan.³⁰

2) Materi

Berkenaan dengan materi PAI yang diberikan, secara singkat M. Zaini, menerangkan;

Seperti yang saya sebutkan di awal, sebagai pertimbangan perencanaan yang dipersiapkan tentunya kami sebagai guru harus terlebih dahulu memahami kondisi dan kemampuan siswa supaya materi yang diberikan sama pada sekolah dasar lainnya meski lebih kami sederhanakan.³¹

Dalam hal ini berarti guru PAI di sekolah ini menekankan pada pemahaman guru mengenai kondisi dan kemampuan siswa. Dengan memahami kondisi dan kemampuan tersebut guru dapat menentukan materi siswa. Pada Kelas Khusus ini materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan sama seperti materi yang diberikan pada sekolah dasar biasa, namun materinya lebih disederhanakan.

Berdasarkan hasil observasi, penulis akan menggambarkan secara ringkas suasana di dalam kelas dan materi yang disampaikan. Guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas, kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca do'a sebelum belajar. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, lebih memahami makna hidup dan percaya diri sebagai makhluk Allah SWT, kemudian guru memulai pelajaran untuk memberikan materi tentang rukun iman. Arti iman

³⁰M. Zaini, Kepala Sekolah Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 Pasar Lima dan Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 Juni 2013.

³¹*Ibid.*

adalah yakin dan percaya. Matahari menyinari bumi, bulan menerangi malam, bintang berkelap kelip, udara untuk bernafas, air untuk minum, memasak, mencuci dan mandi. Semua itu adalah ciptaan Allah swt. semuanya adalah bukti bahwa Allah swt itu ada dan kita harus yakin dan percaya akan adanya Allah swt. percaya dan yakin itu disebut dengan iman.

Kemudian guru melanjutkan dengan menyebutkan rukun iman dan menyeruh siswa untuk mengikuti bacaan guru. Selanjutnya guru menyuruh siswa menulis enam rukun iman tersebut dan setelah selesai, langsung disuruh untuk membacakan.

Diakhir pelajaran guru melakukan post test, guru menanyakan lagi tentang rukun iman dan enam pokok tentang rukun iman hal ini juga sebagai evaluasi.

3) Metode

Dalam setiap pembelajaran, metode merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang ingin ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menentukan metode dengan pelajaran yang ingin disampaikan, guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian.

Dalam penyampaian materi pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara umum, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, drama, dan drill dan terkadang menggunakan demonstrasi sesuai materi yang dipelajari. Misalnya materi yang disampaikan tentang wudhu, maka guru akan menggunakan metode demonstrasi, yaitu mempraktikkan bagaimana cara berwudhu sambil sesekali

menyuruh siswa mengulangi cara yang telah didemonstrasikan di depan kelas, sebagaimana terungkap dari pernyataan M. Zaini, selaku Kepala Sekolah dan Guru PAI, sebagai berikut;

Untuk metode yang digunakan dalam menyampaikan materi sama saja pada umumnya untuk keseluruhan seperti ceramah, tanya jawab, drama, dan drill tetapi kadang-kadang juga menggunakan demonstrasi yang kami sesuaikan dengan materi yang dipelajari, contohnya seperti praktik cara berwudhu tentu harus didemonstrasikan. Kami contohkan dulu kemudian para siswa mengulangnya di depan kelas.³²

4) Media

Media dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam juga penting disamping metode. Karena merupakan penyalur informasi belajar, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Berkenaan dengan media Pendidikan Agama Islam yang digunakan, secara singkat M. Zaini, menerangkan;

Kami sering menggunakan media gambar atau alat peraga dalam menjelaskan materi yang bisa didemonstrasikan, hal ini mampu membuat para siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan. Misalnya seperti materi tentang shalat, sambil kami menjelaskan caranya juga ditampilkan gambar juga peragannya.³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa media sering digunakan di kelas khusus ini berupa gambar atau alat peraga. Biasanya guru menggunakan media gambar pada saat menjelaskan materi yang bisa didemonstrasikan, misalnya materi shalat, sambil menjelaskan cara shalat, guru juga menampilkan

³²M. Zaini, Kepala Sekolah Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 Pasar Lima dan Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 Juni 2013.

³³*Ibid.*

gambar-gambar dan memperagakan cara orang shalat sehingga siswa menjadi lebih paham.

5) Waktu

Berkenaan dengan waktu yang disediakan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, M. Zaini, menerangkan;

Melihat situasi agar para siswa tetap bersekolah sehingga tidak terganggu pekerjaan yang menjadi rutinitasnya yang tidak tentu, tapi bukan berarti mereka mengemis melainkan ada yang menjadi pengamen, penjual karung bekas, dan tukang parkir. Kami dan para dewan guru pun mengadakan rapat dan menyepakati agar sekolah dilaksanakan selama 3 jam atau 180 menit saja dari pukul 08.00 hingga 11.00 WITA sehingga se usai sekolah mereka dapat bekerja kembali.

Dengan demikian, sekolah ini dimulai pada pukul 08.00-11.00 WITA, beralokasi 3 jam atau 180 menit tersebut sengaja diambil sesuai dengan keputusan rapat antara kepala sekolah dan guru dengan pertimbangan agar anak jalanan tidak meninggalkan pekerjaan mereka, jadi mereka masih bisa bekerja setelah pulang sekolah.

c. Evaluasi

Dalam pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk atau jenis dan prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, pretest, dan post tes.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa mereka tidak ada melakukan penilaian secara khusus, hanya

dilihat dari keaktifan dan keantusiasan mereka dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, jika mereka sudah dianggap memahami dan mengingat langkah dalam mengerjakan soal-soal latihan maka mereka layak mendapatkan nilai yang baik dan naik kelas. Sebagaimana terungkap dari pernyataan M. Zaini, selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut;

Kami di sini tidak secara khusus dalam mengadakan penilaian. Yang kami lihat adalah bagaimana keaktifan dan antusias siswa dalam mengerjakan soal latihan yang kami berikan. Penilaian yang baik dan kenaikan kelas kami berikan ketika mereka mampu memahami dan mengingat langkah dalam pengerjaan soal.³⁴

Setelah tersaji hasil rumusan masalah pertama dari penelitian ini di atas, dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada guru PAI terhitung sejak masa riset yaitu 12 Juni hingga 12 Agustus 2013, maka diperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak jalanan di kelas khusus Filial SD Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin sebagai rumusan masalah kedua, seperti pada penyajian data berikut ini:

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Dari hasil wawancara dan dokumenter bahwa pendidikan M. Zaini selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah lulusan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dengan Jurusan Pendidikan

³⁴M. Zaini, Kepala Sekolah Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 Pasar Lima dan Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 Juni 2013.

Agama Islam, beliau sekaligus menjabat sebagai Kepala Sekolah di SDN Mawar 2 Banjarmasin dan Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin.

Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas Khusus mempunyai kepribadian yang baik, juga mempunyai penguasaan materi yang cukup baik dan keterampilan mengajar yang baik, dilihat dari pendekatannya kepada siswa dan cara mengajarnya dengan menggunakan metode dan media yang sesuai. Dilihat dari pendidikan terakhirnya bahwa pengetahuan teoritis tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) telah sesuai dengan keprofesionalannya.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Dari hasil wawancara dengan M. Zaini selaku guru Pendidikan Agama Islam di Kelas Khusus, bahwa beliau mengajar sudah 23 tahun sejak 1990 hingga sekarang. Selain itu guru sering mengikuti pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Sebagaimana terungkap dari pernyataan M. Zaini, selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut;

Kami di sini sudah sejak tahun 1990 lalu sampai sekarang. Jadi sudah sekitar 23 tahun mengajar. Kami juga sering ikut pelatihan pendidikan. Selain menambah pengetahuan, wawasan kami pun semakin bertambah dalam memberikan pendidikan pada siswa.³⁵

³⁵M. Zaini, Kepala Sekolah Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 Pasar Lima dan Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 20 Juni 2013.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Minat terhadap suatu kegiatan memang mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan dalam suatu kegiatan tersebut, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat mereka senang mempelajari sehingga mereka pun termotivasi untuk belajar.

M. Zaini selaku Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Kepala Sekolah di sekolah ini, ketika diminta keterangannya mengenai minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menjelaskan;

Ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam, anak-anak memiliki minat yang baik meski mereka mempunyai keterbatasan tersendiri dan diperintah maupun diingatkan lebih dahulu untuk mempersiapkan buku serta alat tulis, Hal ini juga tergantung pada komunikasi dan interaksi yang terjalin antara guru dan siswa serta persiapan yang dilakukan guru seperti metode. Dapat dilihat sendiri juga bahwa mereka sangat antusias dan rajin dalam aktifitas belajarnya di sekolah ini.³⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam baik, apabila guru dapat mengajak siswa untuk berkomunikasi dan metode yang guru gunakan ini dapat terlihat dari persiapan yang dilakukan pada saat pelajaran akan dimulai. Siswa mempersiapkan buku dan alat tulis yang digunakan meskipun dengan perintah dan bantuan dari gurunya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru, bahwa siswa-siswa di sekolah khusus cukup berminat dalam belajar Pendidikan Agama Islam walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki. Dalam kesehariannya di sekolah kelas

³⁶M. Zaini, Kepala Sekolah Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 Pasar Lima dan Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 Juni 2013.

khusus ini selalu berinteraksi dengan guru-guru yang ada di sekolah ini dan dalam aktifitas belajarnya pun terlihat rajin dan antusias mereka dalam belajar.

2) Perhatian

Perhatian terhadap belajar pendidikan agama Islam sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

Guru juga kadang-kadang menyuruh siswa untuk melakukan apapun yang mereka inginkan dengan catatan mereka melakukan kegiatannya di dalam kelas, seperti bermain, menggambar, serta melakukan kegiatan lainnya di dalam kelas. Tetapi guru tetap membatasi waktu untuk hal tersebut, yaitu guru mengakhiri kegiatan apabila guru merasa bahwa sudah cukup dalam kegiatan yang disenanginya. Sebagaimana terungkap dari pernyataan M. Zaini, selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut;

Untuk tetap menjaga perhatian siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, terkadang kami menyuruh mereka melakukan kegiatan apa saja yang mereka mau asal di dalam kelas, namun jika kami rasa sudah cukup maka kami tetap membatasi waktu dan mengakhirinya dengan kembali pada pelajaran.³⁷

c. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Berdasarkan observasi dan tinjauan langsung di lapangan, bahwa fasilitas pada Sekolah Kelas

³⁷M. Zaini, Kepala Sekolah Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 Pasar Lima dan Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 Juni 2013.

Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin sudah cukup lengkap dengan segala keterbatasannya. Untuk keadaan fisik bangunan sekolah sudah bagus, dengan bahan bangunannya yang semen berukuran 6×8 dibagi menjadi 2 ruang kelas, yaitu untuk ruang kelas dan ruangan untuk praktik siswa khususnya keagamaan.

Berkenaan dengan ruangan kelasnya, sekolah ini sudah memiliki meja dan kursi, namun untuk ruangan di sampingnya atau tempat untuk praktik tidak terdapat kursi melainkan karpet biru dengan meja panjang, sehingga mereka duduk *lesehan* membentuk persegi empat karena meja disusun membentuk persegi empat.

Adapun buku-buku bacaan dan sumber belajar di sekolah ini masih sangat kurang, hal ini dikarenakan ketidakadaaan dana untuk membeli, pihak sekolah hanya menunggu Kemendiknas Kota Banjarmasin dan sumbangan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) serta relawan-relawan yang peduli terhadap pendidikan anak jalanan tersebut.

d. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Pada dasarnya letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi, terungkap bahwa keadaan lingkungan sekolah turut mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas khusus tersebut.

Sekolah adalah rumah kedua bagi anak jalanan di sekitar Pasar Lima Banjarmasin dan pendidikan kedua adalah sekolah selain di rumah. Ketika di sekolah inilah mereka diarahkan dan dituntun kepada jalan yang benar dan berakhlakul karimah sehingga mereka tidak melakukan hal-hal yang dilarang Allah SWT. Sebagaimana terungkap dari pernyataan M. Zaini, selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut;

Biasanya lingkungan anak jalanan berada di sekitar pasar, maka sekolah ini menjadi rumah kedua bagi mereka untuk memperoleh pendidikan yang belum tentu didapatkan di rumah. Saat di sekolah inilah kami mencoba mengarahkan dan menuntun mereka untuk melangkah di jalan yang benar dan berakhlak baik sehingga mereka dapat menghindari diri dari perbuatan yang dilarang Allah.³⁸

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana anak itu tinggal dan memperoleh pendidikan. Dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu ada suatu kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan prestasi anak.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak anaknya di lingkungan keluarga adalah pendidikan orang tua, waktu yang ada, dan ekonomi orang tua. Pendidikan orang tua dalam mendidik anak tentu memerlukan ilmu, sebab tanpa ilmu besar kemungkinan akan terjadi kesalahan dalam mendidik anak. Berkenaan dengan dukungan orang tua siswa terhadap pendidikan anaknya yang bersekolah di Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di

³⁸M. Zaini, Kepala Sekolah Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 Pasar Lima dan Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 Juni 2013.

Pasar Lima Banjarmasin ini, sebagaimana diungkapkan oleh M. Zaini, sebagai berikut;

Orang tua atau keluarga siswa di sini mendukung penuh terhadap anak-anak mereka untuk belajar dan bersekolah di sekolah kelas khusus di sini.³⁹

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan anggota masyarakat dengan masyarakat lainnya saling berinteraksi, berhubungan dan beradaptasi. Dalam berinteraksi, berhubungan, dan beradaptasi itulah banyak kebiasaan dalam masyarakat yang diserap satu sama lain baik disengaja maupun tidak disengaja, karena hidup memerlukan interaksi antara satu sama lain.

Masyarakat yang mendukung terhadap pendidikan akan ikut mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak, walaupun lingkungan masyarakat hanya merupakan tempat pendidikan yang ketiga tetapi peranannya juga sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, baik perkembangan kejiwaannya maupun perkembangan lainnya.

Berkenaan dengan lingkungan masyarakat yang menjadi tempat tinggal para anak jalanan yang bersekolah di Kelas Khusus ini, M. Zaini, selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI mengungkapkan;

Sebagian siswa yang sekolah di kelas khusus berdomisili di Kelayan dan Pekapuran. Wilayah tersebut merupakan lingkungan yang banyak preman yang suka bermain judi dan mabuk-mabukkan. Hal tersebut tidak begitu baik dan memberi pengaruh negatif terhadap keberlangsungan pendidikan siswa, yang notabene sebagai anak jalanan yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman-temannya.⁴⁰

³⁹M. Zaini, Kepala Sekolah Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 Pasar Lima dan Guru PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 Juni 2013.

⁴⁰*Ibid.*

Berdasarkan fakta yang didapatkan sebagai hasil wawancara berkenaan dengan keadaan lingkungan masyarakat daerah tempat tinggal para siswa yang tidak lain adalah anak jalanan lebih didominasi pada pengaruh yang negatif sehingga memberi dampak tersendiri pada kepribadian anak itu sendiri.

C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil penelitian yang menjawab dari kedua rumusan masalah penelitian ini.

Sebagai lokasi penelitian, Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin bertempat di sekitar pasar bawang dan pasar karung bekas di Pasar Lima Banjarmasin yang berdekatan dengan Pasar Sudimampir. Sekolah ini berada di lantai 2 paling belakang yang di depannya adalah toko orang berjualan karung bekas, sehingga memang sedikit lebih sulit untuk menuju sekolah ini. Belum lagi daerahnya sangat kumuh dan gelap untungnya sekolah ini sudah mempunyai fasilitas sekolah yang cukup, seperti lampu penerangan, meja belajar serta tersedianya buku-buku bacaan, papan tulis, dan kipas angin.

Sekolah ini dimulai pada pukul 08.00-11.00 WITA, dengan alokasi selama 3 jam atau 180 menit itu sengaja diambil sesuai dengan keputusan rapat antara kepala sekolah dan guru agar siswa atau anak jalanan tidak meninggalkan pekerjaan mereka, dengan begitu mereka masih bisa bekerja setelah pulang sekolah. Pada dasarnya mereka bekerja tidak tentu, terkadang mereka bekerja di jalan raya sebagai pengamen, terkadang pula bekerja di pasar sebagai tukang jual

karung bekas atau penjaga parkir, tapi yang menjadi catatan bahwa mereka tidak ada yang mengemis maupun sebagai peminta-minta. Sebagai uang hasil mereka bekerja, dapat membantu ekonomi orang tua atau keluarganya.

Berdasarkan fakta yang didapatkan sebagai hasil wawancara dan observasi, sebagaimana yang terangkum pada penyajian data

dari hasil riset penelitian, adapun analisis data yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 Banjarmasin

Sebagai salah satu sekolah dengan jalur pendidikan formal, Sekolah Dasar Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin ini memiliki alokasi waktu kegiatan belajar mengajar dan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan ketentuan formal, hal ini karena sekolah tersebut bersifat fleksibel mengingat siswanya adalah anak jalanan dengan semangat belajar yang mengalami pasang surut, hal ini dikarenakan mereka sering merasakan kerasnya hidup di jalanan yang membuat mereka cepat lelah, baik hati maupun pikiran.

Berkenaan dengan perencanaan yang direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan di ruang kelas dan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup segi tujuan, materi, metode, media, dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran. Secara umum dalam observasi dan wawancara dapat diteliti bahwa meskipun tidak ada perencanaan dalam penyiapan silabus maupun RPP dan tidak adanya metode khusus dalam pembelajaran, dengan kurangnya ketersediaan media

pembelajaran, materi yang disampaikan pun hanya sederhana, serta evaluasi pun dilaksanakan seadanya, meski dengan alokasi waktu selama 3 jam atau 180 menit namun pembelajaran tetap menyesuaikan dengan kebutuhan siswa sebagai tujuannya. Walaupun sebenarnya alokasi waktu selama 3 jam tersebut masih sangat kurang ditambah lagi setiap mata pelajaran hanya satu kali seminggu, namun untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri lebih diutamakan di sekolah kelas khusus ini.

Berkenaan dengan target dari kepala sekolah yang berperan ganda sebagai guru pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut yaitu agar para siswanya dapat membaca, menulis, dan yang lebih ditonjolkan adalah moral dan akhlak. Sehingga meskipun para anak jalanan dalam kesehariannya selalu menikmati hidup di jalanan untuk mencari nafkah, namun mereka tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan tempat bekerja sehari-hari yaitu di jalanan.

Apabila diperhatikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, kendala utama yang paling menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah ini adalah metodologi, padahal bagian inilah yang integral dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut Toto Suharto, bahwa metode merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, media, dan lainnya.⁴¹ Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan suatu pengetahuan tentang

⁴¹ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 138.

metodologi pendidikan Agama Islam, dengan tujuan agar setiap pendidik dapat memperoleh pengertian dan kemampuan professional.

Sebagai rumah keduanya yaitu sekolah, bagi anak jalanan menjadi tidak kalah pentingnya adalah pendekatan sederhana dari pendidik itu sendiri seperti sikap ramah, mengayomi yang menganggap mereka seperti anak kandung sendiri, selalu menggunakan kalimat dan kata-kata yang lembut dan sopan dalam menasehati serta memberikan *reward*/penghargaan baik berupa hadiah maupun ucapan selamat ketika para anak jalanan ini berhasil melakukan hal yang baik, menjadikan mereka bertambah betah dan antusias untuk menempuh pendidikan.

Meskipun sekolah ini hanya memiliki kurang lebih 3 jam dalam sehari untuk kegiatan belajar mengajar, peranan kelas khusus ini menjadi sangat penting bagi anak jalanan sebagai siswa yang bersekolah di sana. Hal tersebut terbukti, membuat banyak perubahan bagi para anak jalanan yang bersekolah di sana sehingga pendidikan yang dijalani, mereka rasakan sangat bermanfaat.

Dengan demikian, segenap rangkaian berupa kegiatan perencanaan yang tidak dibuat dikarenakan situasi dan kondisi, pelaksanaan yang seadanya namun tetap mempertimbangkan kemampuan siswa, hingga tahap evaluasi yang tidak dilakukan secara khusus sebagai operasionalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari guru di sekolah ini dapat dinilai cukup baik jika dilihat dari pemenuhan kebutuhan siswa itu sendiri sebagai pencapaian tujuan dari pembelajaran, jika ditimbang dari sisi segala keterbatasan yang ada di sekolah tersebut, baik dari segi sumber daya manusia yang tidak banyak, kurangnya biaya untuk pemenuhan kelengkapan media pendidikan, waktu pembelajaran yang

singkat, teknis pelaksanaan yang seadanya, dan kelengkapan sarana dan prasarana yang kurang. Namun secara psikologis bagi keduanya, baik para guru yang siap mengabdikan untuk mengajar dengan penuh keikhlasan dan bagi para anak jalanan yang bersemangat serta antusias dalam mengikuti pelajaran, tentunya menjadi modal yang sangat berharga untuk meneruskan perjuangan mereka memperoleh pendidikan tanpa pernah surut, di samping mereka dituntut untuk bekerja dalam memenuhi ekonomi keluarga.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Pada dasarnya latar belakang pendidikan guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, bahwa dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik. Namun sebaliknya, latar belakang yang tidak sesuai akan berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.⁴²

Dari hasil yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumenter, bahwa pendidikan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini adalah lulusan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Sebagai seorang guru PAI, beliau

⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 135.

sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah di SDN Mawar 2 Banjarmasin dan Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin.

Di samping perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, guru yang mengajar PAI di sekolah ini berkualifikasi sesuai dengan ilmu yang diajarkannya. Tentunya hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam meski dengan kesederhanaan yang ada dan dengan keterbatasan fasilitas yang belum memadai secara maksimal, namun dapat terlaksana dengan cukup baik, walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi.

2) Pengalaman Mengajar

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Kelas Khusus bahwa beliau mengajar sudah 23 tahun dari tahun 1990-sekarang. Selain itu juga guru PAI di sekolah ini sering mengikuti pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada para siswanya. Dengan demikian, peran yang sesuai dengan kualifikasi ditambah dengan pengalaman mengajar yang sudah cukup lama serta pelatihan pendidikan yang rutin diikuti, tentu memberikan gambaran bahwa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini memiliki ilmu, pengetahuan, dan wawasan yang luas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

b. Faktor Siswa

Selain guru, siswa juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dalam hal ini terlihat dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada siswa kelas khusus di sekolah ini terlihat cukup menyenangkan.

1) Minat

Minat terhadap suatu kegiatan memang mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan dalam suatu kegiatan tersebut, karena menurut Azhar Arsyad, minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat mereka senang mempelajari sehingga mereka pun termotivasi untuk belajar.⁴³

Dari data yang diperoleh pada kelas khusus di sekolah ini bahwa minat anak jalanan untuk sekolah dapat diketahui sangat baik, terbukti mereka sangat rajin, antusias, dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Para anak jalanan ini sadar bahwa dengan mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat memberikan mereka kesempatan mereka untuk menjadi orang yang tidak tertinggal dan lebih berharga.

2) Perhatian

Selain minat, perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik. Dari observasi yang terangkum dalam penyajian data dapat diketahui bahwa perhatian siswa di kelas khusus cukup baik, karena siswa terkadang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan. Namun ketika guru ingin menstimulan (merangsang) perhatian para siswanya yang mulai kendur, mereka diminta untuk bereksplorasi dengan kegiatan yang diinginkan untuk batas waktu tertentu di dalam kelas, sampai siswa siap kembali melanjutkan

⁴³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 15.

dan memperhatikan pelajaran. Hal ini tentu diperlukan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan guru dalam pengkondisian kelas.

c. Faktor Sarana Prasarana

Fasilitas merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Azhar Arsyad, fasilitas dalam sebuah lembaga pendidikan berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, keberadaannya sangat diperlukan. Fasilitas yang lengkap akan menunjang keberhasilan didalam pembelajaran.⁴⁴

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang terangkum dalam penyajian data, diketahui bahwa fasilitas yang ada di kelas khusus sudah memiliki fasilitas cukup lengkap, baik dari penerangan maupun alat perlengkapan mengajar, di samping masih kekurangan sumber belajar lainnya. Berangkat dari hal itu, fasilitas secara umum yang belum terealisasi, juga masih diperlukan untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar di Kelas Khusus Pasar Lima yaitu fasilitas keterampilan agar mereka mempunyai skill atau kemampuan untuk bekal mereka nantinya dalam mengembangkan potensi di samping pekerjaan yang mereka geluti.

e. Faktor Lingkungan

Sebagaimana menurut Ramayulis, lingkungan yang baik adalah lingkungan yang membawa perbuatan kearah kebaikan.⁴⁵ Sebagian siswa yang di kelas khusus berdomisili di Kelayan dan Pekapuran. Wilayah tersebut merupakan lingkungan yang banyak preman yang suka bermain judi dan mabuk-mabukkan.

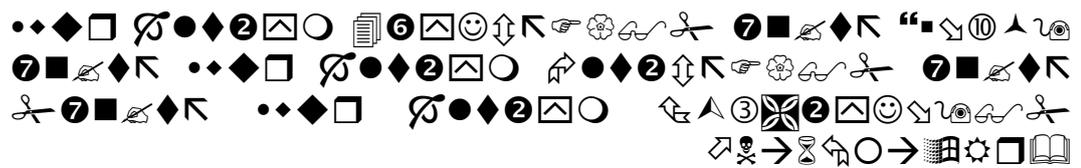
⁴⁴Azhar Arsyad, *Op.cit*, h. 15.

⁴⁵Ramayulis, dkk. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, tth). h. 13.

Hal tersebut tidak begitu baik terhadap keberlangsungan pendidikan siswa, yang notabene sebagai anak jalanan yang sangat mudah terpengaruh efek lingkungan dan teman-temannya.

Latar belakang siswa di lingkungan keluarga pun tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan mereka di sekolah, dikarenakan siswa lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga. Meskipun latar belakang pendidikan orang tua para anak jalanan ini terbilang rendah serta waktu untuk memperhatikan anaknya terbatas karena pekerjaan yang menyita, namun tetap saja peranan keluarga tentu lebih besar dalam mendidik dan memperhatikan perkembangan anak dikarenakan pendidik kodrati adalah orang tua yang mendukung penuh untuk kebaikan anak-anaknya. Dengan begitu, hendaknya pihak sekolah lebih meningkatkan kerjasama pada orang tua siswa para anak jalanan itu sendiri, misalnya dengan melaporkan perkembangan siswa di rumah dan pihak sekolah membantu memberikan solusi apabila terdapat masalah. Karena pada dasarnya tiap orang memiliki hak yang sama untuk diperlakukan dengan baik.

Sebagaimana Firman Allah swt dalam an-Nur ayat 61 yang mensyaratkan mengenai persamaan hak dan derajat manusia meskipun untuk anak jalanan dan keluarganya, sebagai berikut;



Dengan memberikan pengajaran yang baik pada anak jalanan, khususnya dalam pembelajaran PAI sebagai suatu upaya untuk membuat siswa dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat berbagai komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi diantaranya; pendekatan guru, pendalaman materi yang disampaikan, media dan metode yang digunakan, waktu yang tersedia, dan lain-lain yang terangkum dalam rangkaian perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Berangkat dari hal tersebut tentunya harus dipertimbangkan kemampuan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Jika tidak, menurut Hamzah tujuan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan maksimal dan bisa jadi kualitas siswa akan jalan di tempat. Hal ini dikarenakan guru dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajarannya kurang maksimal.⁴⁶ Oleh karena itu, menurut Tohirin, guru harus memiliki ilmu, pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan wawasan dengan situasi dan tujuan pembelajaran meskipun menghadapi berbagai kendala dalam prosesnya.⁴⁷

Meskipun nampaknya tidak berbeda dengan sekolah lainnya jika dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, namun di sekolah ini tentu tetap tidak sama dalam mempersiapkan para anak jalanan dengan segala kondisi tertentu tetap mempertahankan perhatiannya, sehingga perlu pendekatan dan strategi tertentu untuk mengembalikan konsentrasinya seperti semula. Sehingga upaya yang

⁴⁶Hamzah B. Uno, *Op.cit*, h. 38.

⁴⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h.177.

dilakukan dalam memberikan pembelajaran PAI bagi anak jalanan dapat memberikan daya guna dan hasil guna yang tepat.

Sebagai kesimpulan dari penyajian dan analisis data pada penelitian ini, ternyata bahwa untuk memberikan pembelajaran PAI pada anak jalanan, sudah seyogyanya ada beberapa rangkaian kegiatan yang harus terprogram yang dapat dengan mudah dijalankan sesuai dengan kondisi dan situasi dengan mempertimbangkan kemampuan siswa serta menyesuaikan kebutuhan mereka. Dengan catatan, bahwa dengan adanya hubungan yang bersinergis antara berbagai pihak, seperti pihak Kemendiknas Kota Banjarmasin, LSM, serta donator lainnya yang memberikan bantuan yang memadai tentu akan menunjang dan memaksimalkan pengajaran para guru dalam memberikan pembelajaran ditambah dengan rancangan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang matang dari guru itu sendiri, sehingga para anak jalanan pun dapat belajar secara maksimal dan terfasilitasi dengan sumber belajar yang cukup dan lengkap. Dengan kemantapan yang diperoleh para anak jalanan secara psikologis karena dukungan keluarga, ditambah dengan pendekatan serta strategi dari guru dengan baik dan fasilitas yang menunjang tentu akan mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri dengan sebenarnya.